

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian pada BAB II tentang landasan teori mengenai potensi dan gaya kepemimpinan usaha bisnis senapan angin dan BAB III yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti serta BAB IV mengenai hasil penelitian, maka pada BAB V ini penulis akan mencoba melakukan analisis terhadap data lapangan yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang terkumpul.

#### **A. Potensi Usaha Bisnis Senapan Angin yang Dilakukan Guna Membangun Perekonomian Masyarakat**

Menurut Majdi, yang dimaksud dengan potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya potensial mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya kemampuan.<sup>2</sup> Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Tujuan utama pemilik usaha tentu

---

<sup>1</sup> Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*....., hlm. 275.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hlm. 46.

adalah untuk mencari keuntungan atau laba yang akan digunakan salah satunya juga untuk perkembangan usaha yang dijalankan tersebut serta sebagai pendapatan untuk melanjutkan hidup.

Dalam mengukur suatu usaha yang memiliki potensi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri antara lain: memiliki nilai jual yang tinggi, usaha yang dijalankan bersifat nyata, usaha tersebut bertahan lama dipasar (tidak bersifat musiman), tidak menghabiskan modal yang terlalu banyak, nilai investasinya tidak terlalu besar namun sangat berpotensi menguntungkan dan juga skala usahanya dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Wicaksono dengan judul “Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.<sup>3</sup> Dalam penelitiannya, Bagus mencocokkan teori ciri-ciri usaha yang potensial dengan menganalisis potensi dari usaha budidaya buah naga. Hasilnya preferensi pembudidaya buah naga dalam memilih usaha membudidaya buah naga berjalan dengan lancar berdasarkan lokasi budidaya dan buah naga yang mampu berkembang dipasaran dengan harga yang cukup tinggi.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi usaha bisnis senapan angin yang dilakukan guna membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat. Guna memperoleh data tentang masalah ini penulis mengambil sampel 3 industri senapan angin yang ada di Kecamatan Srengat yaitu industri senapan angin “Air

---

<sup>3</sup> Muhammad Bagus Wicaksono, *Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan.....*, hlm. 1-112.

Gun” yang bertempat di Desa Wonorejo, industri senapan angin “Eiger” di Desa Purwokerto, dan industri senapan angin “Ody Club” yang bertempat di Desa Karanggayam. Dengan memilih 10 responden, 3 diantaranya adalah owner atau pemilik usaha senapan angin dan 7 orang masyarakat yang bekerja di industri senapan angin.

Ciri-ciri usaha yang potensial:

1. Usaha yang dibangun adalah usaha yang potensial atau memiliki nilai jual yang tinggi. Diketahui bahwa memang senapan angin memiliki nilai jual yang tinggi sesuai dengan variasi yang ditawarkan. Harga jual senapan angin sendiri juga relatif stabil dipasaran, mulai dari Rp. 950.000 hingga Rp. 5.000.000 tergantung variasi. Semakin bagus variasi dan juga skill pengrajin maka nilai jualnya juga tinggi. Karena nilai jual dari senapan angin yang tinggi ini tentunya menyebabkan masyarakat di Kecamatan Srengat memilih bekerja di bidang usaha pembuatan senapan angin.
2. Tidak menjadikan usaha itu hanya sebagai ambisi pribadi tetapi sifatnya nyata. Bersifat nyata maksudnya adalah usaha ini sudah terealisasikan dan bukan hanya di angan-angan saja. Terbukti di Kecamatan Srengat sendiri ada sekitar 50 usaha senapan angin yang beroperasi baik yang skala besar maupun yang skala kecil, namun industri senapan angin yang terdaftar masih sekitar 21 perusahaan. Selain itu pemasaran dari industri senapan angin ini bukan hanya di Pulau Jawa, justru kebanyakan di luar pulau, antara lain di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan lain lain. Dalam satu bulan sedikitnya ada sekitar 200 pucuk senapan angin bahkan lebih yang siap di kirim ke luar pulau, hal ini menunjukkan bahwa

memang usaha senapan angin di Kecamatan Srengat ini memang nyata perkembangannya.

3. Usaha tersebut dapat bertahan lama atau berkelanjutan di pasar (tidak bersifat musiman). Usaha senapan angin ini mampu bertahan dipasaran karna memang senapan angin ini adalah barang hobi. Pemasarannya biasanya ke luar Pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan juga Sulawesi. Hal ini dikarenakan masyarakat atau konsumen di luar Pulau Jawa itu suka berburu, selain itu kurangnya kemampuan masyarakat luar Pulau Jawa dalam membuat dan merakit senapan angin menyebabkan pesanan terus berdatangan. Usaha ini sebenarnya tidak bersifat musiman akan tetapi permintaan di musim kemarau dikatakan lebih besar dibandingkan pada musim penghujan, akan tetapi setiap bulannya bahkan setiap minggu tetap ada pengiriman ke luar pulau.

4. Tidak menghabiskan modal yang terlalu banyak, nilai investasinya tidak terlalu besar namun sangat berpotensi menguntungkan. Modal untuk memulai usaha senapan angin ini tidak terlalu besar. Yang terpenting adalah kemauan, dengan kemauan dan tekad yang kuat modal besar ataupun kecil ini tidak akan menjadi masalah. Selain itu pemilik maupun masyarakat yang bekerja di industri senapan angin di Kecamatan Srengat ini kebanyakan hanya lulusan SMA, namun bisa dilihat pendapatan yang mereka dapatkan dari usaha senapan angin ini lumayan besar, hal ini dapat terwujud karena adanya kemauan dalam diri mereka.

5. Usaha tersebut mempunyai skala yang dapat diperbesar atau ditingkatkan. Usaha pembuatan senapan angin ini bisa dan sangat cocok dijalankan oleh semua orang, khususnya yang hobi berburu dan gemar dengan senapan angin. Dengan

kemauan dan minat yang tinggi maka usaha pembuatan senapan angin ini dapat dilakukan dengan mudah, apalagi yang memang hobi berburu dan suka dengan senapan angin, pasti sangat menarik menjalankan hobi sekaligus mendapatkan penghasilan. Usaha di bidang senapan angin ini sangat memiliki potensi untuk dikembangkan, apalagi di Kecamatan Srengat sendiri banyak yang menjalankan usaha ini, bukan tidak mungkin kalau kedepannya dapat dijadikan sentra pembuatan senapan angin.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Srengat dalam membangun perekonomian masyarakat melalui usaha bisnis di bidang senapan angin ini sudah cukup baik, terbukti dengan adanya usaha senapan angin ini menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar lokasi usaha. Selain itu dapat mengembangkan potensi diri, dari yang awalnya hanya gemar dan hobi dengan senapan angin, kini mampu merakit bahkan membuat senapan angin dan mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Masyarakat yang bekerja di industri senapan angin di Kecamatan Srengat ini kebanyakan adalah orang laki-laki dan anak-anak muda, sebagian besar tertarik untuk bekerja di bidang senapan angin ini karena jaraknya yang dekat dari rumah, selain itu karena memang hobi dengan senapan angin dan juga gaji yang diberikan lumayan besar dibandingkan dengan industri lain.

Senapan angin yang dihasilkan bermacam-macam antara lain senapan angin dengan variasi popor standar, popor army, magnum, phanhom, riger, popor semi bulpup, popor bulpup dan bocab. Jenis tabungnya pun berbeda, ada yang 16, 19, 22, dan 25. Untuk mengetahui potensi usaha bisnis senapan angin yang ada di

pasaran dapat dilihat pada tabel 4.4. Pada tabel tersebut diketahui bahwa harga senapan angin di pasaran cukup tinggi dan harga tersebut merupakan harga dari pengrajin, untuk harga pasaran dari distributor atau agen biasanya mengambil untung sekitar Rp.200.000 sampai Rp. 350.000 per pucuk senapan angin. Membuka usaha dibidang senapan angin ini sangat menguntungkan, dilihat dari beberapa keterangan dari pemilik usaha senapan angin bahwa omset penjualan senapan angin ini bisa mencapai ratusan juta. Yang menariknya lagi, limbah dari pembuatan senapan angin ini juga bernilai jual, misalnya saja limbah gram jika dijual perkilonya mencapai Rp. 30.000. Untuk pemasarannya biasanya dikirim ke luar pulau seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Berdasarkan analisis diatas mengenai potensi usaha senapan angin, penulis menarik kesimpulan bahwa usaha bisnis senapan angin cocok dikembangkan di wilayah Kecamatan Srengat. Awal mula usaha tidak harus banyak mengeluarkan modal yang berarti usaha senapan angin bisa dilakukan oleh semua kalangan. Kunci dari membangun usaha pada dasarnya adalah adanya kemauan dari diri sendiri, mempunyai modal banyak tetapi tidak diimbangi dengan kemauan pastinya juga tidak akan bisa berjalan. Senapan angin memiliki daya potensial untuk dikembangkan dikarenakan senapan angin merupakan barang dengan nilai jual tinggi yang terbukti dari tahun ke tahun harga senapan angin stabil dipasaran dan mampu bertahan lama dipasaran dikarenakan senapan angin merupakan barang hobi.

## **B. Gaya Kepemimpinan dalam Usaha Bisnis Senapan Angin Guna Membangun Perekonomian Masyarakat**

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam usaha bisnis senapan angin guna membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian dari gaya kepemimpinan.

Menurut Kartono definisi gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu. Gaya kepemimpinan merupakan sifat, sikap maupun perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>4</sup>

Pada dasarnya gaya kepemimpinan yang baik itu adalah gaya kepemimpinan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berpengaruh disini maksudnya adalah dapat mempengaruhi kinerja karyawan untuk menghasilkan output yang maksimal dan juga tidak setengah setengah dalam menjalankan tugasnya. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Heri Herdiana dan Alfin NF Mufreni yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Iklim Organisasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Kota Tasikmalaya”.<sup>5</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional dan iklim organisasi berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan di kantor BPJS Ketenagakerjaan Kota Tasikmalaya sebesar 51,8%. Dengan

---

<sup>4</sup> Astria Khairizah, et. al., “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan* .....hlm. 1269.

<sup>5</sup> Heri Herdiana dan Alfin NF, “*Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Iklim Organisasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan*.....hlm. 96-103.

demikian diharapkan Kantor BPJS Ketenagakerjaan mempunyai pemimpin yang benar-benar cerdas dalam mengatur strategi serta mampu melihat situasi yang dapat dikendalikan dengan baik.

Sebagaimana penelitian diatas, gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi kerja pasti sangatlah penting. Gaya kepemimpinan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha dan juga kualitas karyawannya. Seperti halnya pola pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, dalam usaha bisnis senapan angin pemilik sebisa mungkin mengarahkan karyawannya agar pekerjaan berjalan sesuai dengan target yang direncanakan diawal. Untuk mendukung pemenuhan target yang direncanakan di awal, karyawan dikelompokkan pekerjaannya per devisi, hal ini selain untuk membantu agar senapan angin yang dihasilkan selesai sesuai target juga merupakan taktik efisiensi dari pemilik. Selain itu hal ini berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan.

Biaya yang dikeluarkan maksudnya adalah gaji karyawan. Jika karyawannya banyak tentu saja biaya yang dikeluarkan juga banyak, jadi untuk menekan biaya pemilik usaha senapan angin berusaha bagaimana memaksimalkan kinerja dari karyawan. Cara memaksimalkannya adalah membagi tugas atau pekerjaan per devisi, misalnya saja pengecatan, pembuatan popor, penyetelan tabung dan lain-lain. Jadi setiap karyawan itu mempunyai tugas pada bagian yang berbeda beda yang kemudian pada tahap akhir dari beberapa devisi itu dijadikan satu dan dirakit menjadi senapan angin. Dengan membagi tugas per devisi maka akan memudahkan pengerjaan dari senapan angin ini, kinerja karyawan pun akan



lebih terfokus pada satu bagiannya dan ini akan berdampak pada hasil yang didapatkan.

Disamping pola efektif dan efisiensi, pola mementingkan kerjasama juga tidak kalah penting. Kerjasama yang terjalin antara pemimpin dan karyawan sangat berpengaruh pada perkembangan suatu usaha. Pemilik usaha senapan angin berupaya menerapkan kerjasama yang baik supaya dalam keberlangsungan usahanya berjalan lancar dan juga agar karyawan merasa nyaman dan betah bekerja di usaha senapan angin ini. Ditambah lagi saat ini sangat susah mencari karyawan ataupun relasi kerja yang jujur, maka sebisa mungkin antara pemilik dan karyawan harus mempunyai hubungan yang baik agar menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman bagi pemilik maupun karyawan. Menjalin hubungan baik antara pemimpin dan karyawan serta komunikasi juga tidak kalah penting. Karena pada dasarnya pemilik maupun karyawan saling membutuhkan, sehingga pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap karyawan, dan karyawan juga mempunyai tanggung jawab atas pekerjaannya.

Kemudian yang terakhir adalah pola mementingkan hasil akhir yang didapat, faktanya ada pemilik usaha yang memang mementingkan hasil akhir dan mempercayakan seluruh proses pembuatan kepada karyawan. Namun ada juga yang setiap hari memantau kerja karyawannya untuk lebih memastikan proses pengerjaan senapan angin dari awal hingga akhir.

Dari ketiga pola dasar gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan keefektifan dan keefisienan kinerja karyawan, kemudian gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan kerjasama, serta gaya

kepemimpinan yang mementingkan hasil akhir, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan pada ketiga industri senapan angin yang dijadikan sampel penelitian ketiganya memiliki tipe gaya kepemimpinan yang berbeda beda yaitu:

1. UD. Airgun Wonorejo. Pada industri senapan angin Airgun ini gaya kepemimpinan yang ditonjolkan cenderung pada tipe gaya kepemimpinan yang otoriter, yaitu kekuasaan pimpinan digunakan untuk menekan bawahan, dengan mempergunakan sanksi atau hukuman sebagai alat utama. Hal ini dapat terlihat dari sikap dari owner dalam memberikan sanksi atau hukuman pada setiap karyawan yang hasil kerjanya buruk atau tidak sesuai standar. Owner akan memberikan denda sebesar Rp. 100.000,- jika memang hasil kerja karyawan tersebut buruk, apalagi kalau mendapatkan komplain dari konsumen.

2. UD. Eiger Purwokerto. Pada industri senapan angin Eiger ini gaya kepemimpinan yang ditunjukkan cenderung pada tipe kepemimpinan bebas. Karena pada praktiknya pemimpin disini hanya sebagai simbol dimana pemimpin memberikan kebebasan penuh pada karyawan dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan (berbuat) menurut kehendak dan keinginan masing-masing. Owner percaya dengan kinerja karyawan, dan hanya mementingkan hasil akhir dari senapan angin itu sendiri. Karena memang pada prosesnya sudah dipercayakan secara penuh pada karyawan.

3. UD. Ody Club Karanggayam. Pada industri senapan angin Ody Club ini gaya kepemimpinan yang ditunjukkan adalah tipe kepemimpinan yang demokratis dimana pemimpin menyadari bahwa usaha yang dilakukannya dapat berkembang juga karena adanya andil karyawan di dalamnya. Sehingga pemimpin merasa

bahwa memang dalam suatu usaha itu dirinya bertanggung jawab atas semua karyawannya.

Berdasarkan uraian analisis diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa ketiga pola dasar dan tipe gaya kepemimpinan ini saling mempengaruhi juga saling melengkapi, sehingga tidak bisa seorang pemimpin hanya menjalankan satu pola dasar tanpa melibatkan pola yang lain. Pada dasarnya pemisahan tiga tipe pokok dalam kepemimpinan hanya bersifat teoritis. Dalam praktiknya sulit menjumpai pelaksanaan salah satu dari ketiga tipe gaya kepemimpinan itu secara murni. Selain itu tiga pola dasar kepemimpinan pada dasarnya bertujuan untuk mengatur atau mengontrol sikap pemimpin kepada karyawan agar tercipta suasana yang nyaman di lingkungan kerja sehingga karyawan betah untuk terus bekerja di usaha senapan angin ini, dengan begitu pemilik akan mendapatkan keuntungan dari proses produksi yang kemudian dapat dipasarkan. Begitu juga karyawan juga mendapatkan keuntungan berdasarkan intensif atau gaji yang didapatkan. Intensif atau gaji inilah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang bekerja di usaha senapan angin ini, dengan begitu juga akan membangun perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Bisnis Senapan Angin di Kecamatan Srengat**

Agama Islam mewajibkan kepada manusia untuk beriman, beramal saleh, beribadah, berbisnis serta bekerja dan berusaha secara halal. Segala upaya tersebut

harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ (٢٩)

Artinya : Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan , mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (QS. Ar-Ra'd ayat 29).<sup>6</sup>

Berkaitan dengan berusaha, rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala. Hal ini diungkapkan dalam surat Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi :

آمَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمَ لَبِيعٍ فِيهِ خُلَّتْ وَلَا وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
وَالْكَافِرُونَ هُمْ لظَالِمُونَ (٢٥٤)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual-beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al Baqarah ayat 154).<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 368.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 39.

Dalam berbisnis harus dihindari adanya eksploitasi terhadap orang lain, eksploitasi yang dimaksud antara lain pemerasan, monopoli, oligopoli, monopsoni, oligopsoni, maupun kegiatan bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang mengakibatkan menumpuknya modal dan sumber daya pada segolongan tertentu saja. Hal itu hukumnya haram dalam pandangan Islam. Dengan demikian dalam berbisnis seseorang harus didasari oleh etika dan etos kerja Islami. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah payah untuk mencari rezki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya, maka ia itu seperti seorang mujahid kejalan Allah yang maha mulia.

Bekerja dalam Islam dinilai suatu kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan, Ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas.

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk tujuan kemlasahatan umat dengan usaha dan kerja kerasnya sendiri seperti pada ayat berikut ini :

لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ سَوَّيْنَا إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ  
هُوَ الَّذِي خَلَقَ  
(٢٩) وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
شَيْءٍ عَالِمٍ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ مَدْبِحًا لَكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 29-30).<sup>8</sup>

Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalam nya terdapat faktor *"Itqan"* (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala Sesuatu nya. Al-Quran dan hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi. Usaha di bidang senapan angin merupakan wahana kegiatan masyarakat yang produktif di Kecamatan Srengat khususnya masyarakat Desa Wonorejo, Purwokerto dan Karanggayam. Adanya usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 13.

memberikan pekerjaan pada masyarakat pengangguran di daerah sekitar lokasi usaha, dengan demikian usaha ini ikut andil dalam membangun perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah setempat pada khususnya, Kecamatan Srengat pada umumnya.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan proses ini. Disamping itu memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam, seperti halnya usaha senapan angin merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dengan keahlian yang dimiliki sehingga mampu mengola dan memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Dari analisis diatas dapat diambil diketahui bahwa secara umum baik dari segi potensi maupun pengembangan usaha senapan angin telah sesuai dengan prinsip dalam Ekonomi Islam.